

PENGARUH JUMLAH WAJIB PAJAK TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN DENGAN PENERBITAN SURAT TAGIHAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Ayem
Anita Primastiwi
Raden Adika Rony Dwiartono
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
raden.adika23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of registered taxpayers on income tax revenue. The data used is secondary data obtained from the Bantul Primary Tax Office. This study uses 75 months of monthly data during the period 2013-2019. The data analysis technique used is linear regression analysis and moderated linear regression analysis with the dependent variable of income tax revenue, the independent variable is the number of taxpayers and the moderating variable of the issuance of tax bills. The results show that, simultaneously that the number of taxpayers has an effect on income tax revenue, partially shows that the number of taxpayers has an effect on income tax revenue, while the tax bill issuance variable is unable to moderate the relationship between the number of registered taxpayers and the income tax revenue.

Keywords: *Tax, Income Tax Revenue, Number of Taxpayers, Tax Bill.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Penelitian ini menggunakan data bulanan sebanyak 75 bulan selama periode tahun 2013-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dan analisis regresi linier moderasi dengan variabel dependen penerimaan pajak penghasilan, variabel independen adalah jumlah wajib pajak dan variabel moderasi penerbitan surat tagihan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan bahwa jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, secara parsial menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, sedangkan variabel penerbitan surat tagihan pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Kata kunci: Pajak, Penerimaan Pajak Penghasilan, Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, Surat Tagihan Pajak

PENDAHULUAN

Pendapatan negara merupakan sumber utama dari belanja negara selain dari pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Pembelanjaan Negara (APBN), pemerintah di Indonesia memiliki 2 sumber pendapatan negara, yang pertama bersumber dari dana dalam negeri dan dana luar negeri, salah satu sumber dana dalam negeri adalah dari sektor pajak dan non pajak, pajak merupakan sumber pendapatan yang cukup besar untuk negara Indonesia, karena pada setiap tahunnya, penerimaan pajak di Indonesia mengalami peningkatan sesuai dengan data yang diolah dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Pajak dalam negeri dikenakan berdasarkan kepemilikan objek pajak salah satunya Pajak Penghasilan (PPh).

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak (Resmi, 2017). Menurut Sri Amanah, dkk (2018) Pajak Penghasilan (PPh) merupakan salah satu jenis pajak yang menggunakan Sistem Self Assessment untuk pemungutannya dan memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. *Self assessment system* merupakan system yang mengharuskan wajib pajak untuk secara proaktif menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri.

Menurut Resmi, (2017) Wajib Pajak merupakan orang pribadi atau badan yang telah mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak untuk melaksanakan pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Fitriani, (2013, dalam Azizah, Sumarno, & Mubarok, 2018) semakin banyak masyarakat yang mendapatkan NPWP dan menjadi wajib pajak maka, hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Jadi semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadi seorang wajib pajak dengan mendaftarkan diri agar mendapatkan NPWP diharapkan nantinya target penerimaan pajak penghasilan dapat tercapai.

Menurut Resmi, (2017) Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administrasi berupa bunga atau denda. Menurut Kardianti, dkk, (2017) dasar dari penagihan pajak adalah adanya tunggakan pajak dalam Surat Tagihan Pajak. Jadi sebelum diterbitkannya surat paksa, kantor pelayanan pajak pasti akan menerbitkan Surat Tagihan Pajak terlebih dahulu berupa sanksi administrasi agar wajib pajak tersebut membayar tunggakan pajaknya, tetapi jika wajib pajak belum membayar tunggakan pajak tersebut maka kantor pajak akan menerbitkan surat paksa. Meskipun setiap hari banyak wajib pajak yang mendaftarkan diri menjadi wajib pajak, namun masih banyak juga wajib pajak yang mempunyai tunggakan dalam kewajiban perpajakannya. Jadi diharapkan nantinya dengan adanya penerbitan Surat Tagihan Pajak maka wajib pajak yang mempunyai tunggakan pajak dapat sadar akan tunggakan pajaknya dan segera melunasinya sebelum nantinya diterbitkan Surat Paksa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanah et al., (2018) menyatakan

bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bukittinggi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2018) bahwa dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien untuk variable jumlah wajib pajak terdaftar bernilai positif terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Tegal, hal ini membuktikan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di setiap Kantor Penerimaan Pajak yang berada disuatu wilayah akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetyawan, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel jumlah wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Malang Selatan, hal ini membuktikan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di setiap Kantor Penerimaan Pajak yang berada disuatu wilayah akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhempri, dkk, (2020) bertujuan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak atas kepatuhan untuk membayar pajak penghasilan orang pribadi, sanksi sosial dan hukum yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga sanksi yang diberikan oleh kantor pajak seperti penerbitan surat tagihan pajak diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar tunggakan pajak agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow

Teori Pertumbuhan ekonomi Neo Klasik diungkapkan oleh Solow tahun 1970, Tarigan (2005:67 dalam (Putra Pratama, Dwiatmanto., & Rachma Agusti, 2016) mengungkapkan bahwa salah satu unsur yang dijadikan sebagai dasar pertumbuhan ekonomi adalah adanya unsur pertumbuhan penduduk. Menurut (Putra Pratama et al., 2016) implikasi dari teori ini adalah memanfaatkan pertumbuhan penduduk sebagai sumber daya positif yang akan berdampak untuk pendapatan negara dalam menjaga stabilitas ekonomi. Jika penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami penambahan, maka masyarakat yang akan mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak juga akan bertambah, semakin bertambah wajib pajak yang terdaftar maka akan meningkatkan penerimaan pajak negara.

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori yang membahas tentang perilaku seseorang. Menurut Sudrajat dan Ompusunggu (2015, dalam Alifia Rahmawati Putri, 2019) menyatakan bahwa pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. Implikasi teori ini terhadap penerimaan pajak penghasilan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa sanksi pajak baik Surat Paksa atau Surat Tagihan Pajak. Dengan diterbitkannya sanksi pajak nantinya akan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk membayar tunggakan pajaknya, dengan demikian jika wajib pajak yang diberikan sanksi pajak membayar tunggakan pajaknya, maka penerimaan pajak juga pastinya akan bertambah.

Jumlah Wajib Pajak Terdaftar

Wajib Pajak merupakan orang pribadi atau badan yang telah mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak untuk melaksanakan pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Cara mengukur variabel Jumlah wajib pajak terdaftar dengan cara meminta laporan jumlah masyarakat yang telah mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul dalam setiap bulan selama periode 2013-2019.

Surat Tagihan Pajak

Menurut Siti Resmi (2017) Surat Tagihan Pajak merupakan sanksi pajak berbentuk surat yang digunakan untuk melakukan tagihan pajak berupa sanksi administrasi bunga dan atau denda. Cara mengukur variabel penerbitan surat tagihan pajak dengan menggunakan jumlah surat tagihan pajak yang diterbitkan oleh KPP Pratam Bantul pada setiap bulan selama periode tahun 2013-2019.

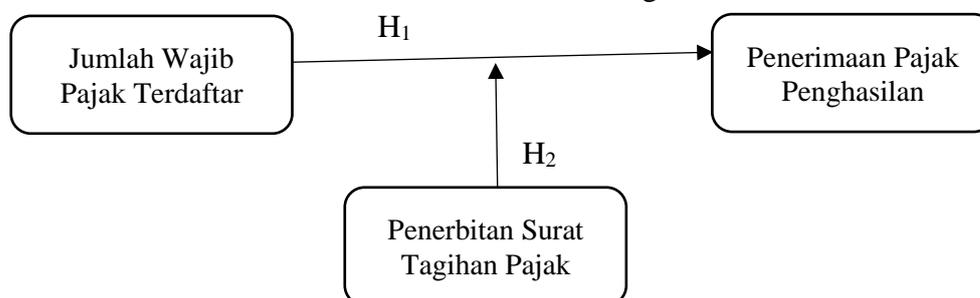
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul mengenai Laporan Jumlah Wajib Pajak yang Terdaftar, Penerbitan Surat Tagihan Pajak, serta realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Sampling Jenuh, artinya semua populasi dijadikan obyek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Jumlah Wajib Pajak Terdaftar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak penghasilan.

H2 : Surat Tagihan Pajak mampu memoderasi pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Gambar 1. Kerangka Pikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Realisasi Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, Jumlah Penerbitan Surat Tagihan Pajak dan Laporan Penerimaan Pajak

Penghasilan dalam bentuk bulanan dari tahun 2013 sampai 2019 dengan sampel sebanyak 84

bulan dengan jumlah sampel valid sebanyak 75 bulan. Hal ini disebabkan karena terdapat 3 bulan dimana KPP Pratama Bantul tidak menerbitkan surat paksa, sehingga data dalam SPSS tereliminasi dan juga data tersebut di Outlier.

Menurut Wira Atmadja, (2018), Statistik Deskriptif merupakan mengolah data mentah (raw data) untuk ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram, dan grafik, atau dihitung ukuran-ukuran ringkasannya (statistical figures) seperti rata-rata, standar deviasi, modus, median, kuartil, desil, persentil, dan sebagainya, kemudian menganalisisnya. Hasil analisis tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai keadaan populasinya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Descriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| X1 | 75 | 245.00 | 1011.00 | 627.6533 | 195.99686 |
| Y | 75 | 8728.00 | 56183.00 | 28514.7467 | 11353.11756 |
| Z | 75 | 5.00 | 2171.00 | 580.9733 | 576.79515 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Menurut Ghozali, (2018) Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Pengujian regresi linier dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik adalah data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala autokorelasi, tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, peneliti melakukan uji regresi linier, uji simultan (uji F), uji parsial (Uji t), dan uji analisis regresi moderasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10243.8933798 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0 |
| | Positive | .091 |
| | Negative | -.051 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .199 ^c |

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,199 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -869.22718 |
| Cases < Test Value | 37 |
| Cases >= Test Value | 38 |
| Total Cases | 75 |
| Number of Runs | 36 |
| Z | -.580 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .562 |

a. Median

Pada tabel 3 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.562, lebih besar dari 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| X1 | .972 | 1.029 |
| Z | .972 | 1.029 |

Pada tabel 4 diperoleh nilai VIF masing-masing variabel, yaitu Jumlah Wajib Pajak Terdaftar (X1) sebesar 1.029 dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak (Z) sebesar 1.029. Nilai masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | | X1 | Z | Abs_RES |
|----------------|---------|-------------------------|-------|-------|---------|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .257* | .192 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .026 | .099 |
| | | N | 75 | 75 | 75 |
| Z | Z | Correlation Coefficient | .257* | 1.000 | -.168 |
| | | Sig. (2-tailed) | .026 | . | .151 |
| | | N | 75 | 75 | 75 |
| Abs_RES | Abs_RES | Correlation Coefficient | .192 | -.168 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .099 | .151 | . |
| | | N | 75 | 75 | 75 |

Pada tabel 5 diperoleh nilai Sig. masing-masing variabel, yaitu X1 sebesar 0,099 dan Z sebesar 0,151. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas karena tingkat singnifikan $>0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 14756.000 | 4123.897 | | 3.578 | .001 |
| | X1 | 21.921 | 6.275 | .378 | 3.493 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan Jumlah Wajib Pajak Terdaftar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan $0,001 < 0,05$ serta nilai T hitung 3.493. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Wajib Pajak Terdaftar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak masyarakat di Indonesia mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, maka Penerimaan Pajak yang akan di peroleh oleh pemerintah juga semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan ekonomi Neo Klasik di ungkapkan oleh Solow tahun 1970, Tarigan (2005:67 dalam (Putra Pratama et al., 2016) menyatakan bahwa salah satu unsur yang dijadikan sebagai dasar pertumbuhan ekonomi adalah adanya unsur pertumbuhan penduduk. Menurut Putra Pratama et al., (2016) implikasi dari teori ini adalah pemanfaatan pertumbuhan penduduk sebagai suatu sumber daya yang positif akan berdampak positif pula bagi pendapatan suatu negara dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Amanah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bukittinggi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meida Nurul, dkk (2018) yang menyatakan bahwa dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien untuk variable jumlah wajib pajak terdaftar bernilai positif terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Tegal.

Tabel 3. Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1365991592 | 1 | 1365991592 | 12.202 | .001 ^b |
| | Residual | 8172111002 | 73 | 111946726.1 | | |
| | Total | 9538102594 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Dari uji statistik F yang terdapat pada tabel 3 diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 12,202 dan signifikan pada 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Jumlah Wajib Pajak Terdaftar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan. Semakin banyak masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi wajib pajak dan mendapatkan NPWP, maka akan meningkat juga penerimaan pajak penghasilan yang peroleh oleh KPP Pratama Bantul.

Tabel 4. Hasil Uji R

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .378 ^a | .143 | .131 | 10580.48799 |

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.131. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap Jumlah Wajib Pajak Terdaftar sebesar 13.1%, sedangkan sisanya sebesar 86.9% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Moderasi

Pengujian variabel Moderasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dilakukan dengan perhitungan analisis regresi moderasi. Hasil perhitungan analisis regresi moderasi pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar (X1) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) yang dimoderasi oleh Penerbitan Surat Tagihan Pajak (Z). Hasil uji moderasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji R

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 13219.015 | 5287.575 | | 2.500 | .015 |
| X1 | 20.599 | 8.455 | .356 | 2.436 | .017 |
| Z | 4.936 | 6.805 | .251 | .725 | .471 |
| X1Z | -.001 | .010 | -.047 | -.126 | .900 |

a. Dependent Variable: Y

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan Surat Tagihan Pajak Mampu Memoderasi Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Hipotesis ini tidak terdukung karena nilai signifikan variable X1Z $0,900 > 0,05$ serta nilai T hitung - 0.126. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Surat Tagihan Pajak Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini disebabkan karena meskipun kantor pajak banyak menerbitkan Surat Tagihan Pajak tetapi masih banyak wajib pajak yang mengabaikan sanksi tersebut dikarenakan sanksi tersebut hanya memberikan denda berupa bunga saja dan kurang tegas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hervina Sihombing, (2017) penagihan tunggakan pajak melalui surat penagihan pajak/surat tagihan pajak tidak berpengaruh pada peningkatan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdan Saleh, (2019) yang menyatakan bahwa pemakin meningkat Penagihan Pajak akan diikuti dengan meningkatnya Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Ketika Penagihan meningkat, maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan ikut meningkat. Hal ini menandakan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees atau penagihan

tunggakan pajak menggunakan surat tagihan pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dengan Penerbitan Surat Tagihan Pajak sebagai variable Moderasi (Studi kasus KPP Pratama Bantul 2013-2019), maka dapat diambil kesimpulan: (1) Jumlah Wajib Pajak Terdaftar secara simultan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, (2) Jumlah Wajib Pajak Terdaftar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, dan (3) Penerbitan Surat Tagihan Pajak tidak mampu memoderasi pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Dari hasil pengujian analisis regresi linier moderasi, variabel Penerbitan Surat Paksa tidak mampu memoderasi hubungan antara Jumlah Wajib Pajak Terdaftar terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, variabel moderasi pada penelitian ini masuk ke jenis moderasi potensial, artinya variabel moderasi ini berpotensi untuk menjadi variabel moderasi dikarenakan nilai signifikan variabel Penerbitan Surat Paksa > 0.05 dan hasil perkalian variabel moderasi dengan variabel independen > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan dengan penerbitan surat tagihan pajak sebagai variable moderasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul pada tahun 2013-2019. Namun pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan data Kabupaten/kota saja, hal ini mengakibatkan hasil penelitian ini belum dapat disimpulkan untuk seluruh Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan dengan penerbitan surat tagihan pajak sebagai variabel moderasi saja, belum meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, seperti tingkat kepatuhan menyampaikan SPT, Pemeriksaan Pajak, dan variabel lainnya dan atau variabel moderasi yang lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) Menambah variable lain agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, agar kantor pelayanan pajak dan pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kantor wilayah pajak (Kanwil Pajak) agar dapat membuat kesimpulan untuk satu

daerah faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak terutama penerimaan pajak penghasilan di suatu daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyawan, A., Malavia Mardani, R., & Wahono, B. (2020). *Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada KPP Malang Selatan Periode 2013-2018) Oleh*. 82–94.
- Alhempri, R. R., Ardiansyah, I., Kusumastuti, S. Y., & Endri, E. (2020). Tax compliance in income tax payments. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 356–374.
- Amanah, S., Fauziati, P., & Putri, D. (2018). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Jumlah Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Empiris pada KPP Pratama Bukittinggi Periode 2014-2016). *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.285>
- Azizah, M. N., Sumarno, & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, Tingkat Kepatuhan Menyampaikan SPT dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 107–117. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.70>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hervina Sihombing, E. (2017). ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN SURAT PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN POLONIA. *Www.Politeknikunggul.Ac.Id*, 1(4), 53.
- Kardianti, E., Hidayat, M., & Sartika Pratiwi, T. (2017). EFEKTIVITAS PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT TEGURAN DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KUALA TUNGKAL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 8.
- Putra Pratama, N., Dwiatmanto., & Rachma Agusti, R. (2016). Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmawati Putri, A. (2019). *PENGARUH TOTAL PENGHASILAN, PENGETAHUAN*

KORUPSI, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN

UMUR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Universitas Islam Indonesia.

- Ramdan Saleh, M. (2019). PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DAN JUMLAH WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Karees Periode 2013-2017). *Elibarary UNIKOM*. Adi Prasetyawan, A., Malavia Mardani, R., & Wahono, B. (2020). *Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada KPP Malang Selatan Periode 2013-2018) Oleh*. 82–94.
- Alhempri, R. R., Ardiansyah, I., Kusumastuti, S. Y., & Endri, E. (2020). Tax compliance in income tax payments. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 356–374.
- Amanah, S., Fauziati, P., & Putri, D. (2018). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Jumlah Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Empiris pada KPP Pratama Bukittinggi Periode 2014-2016). *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.285>
- Azizah, M. N., Sumarno, & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, Tingkat Kepatuhan Menyampaikan SPT dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 107–117. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.70>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hervina Sihombing, E. (2017). ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN SURAT PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN POLONIA. *Www.Politeknikunggul.Ac.Id*, 1(4), 53.
- Kardianti, E., Hidayat, M., & Sartika Pratiwi, T. (2017). EFEKTIVITAS PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT TEGURAN DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KUALA TUNGKAL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 8.
- Putra Pratama, N., Dwiatmanto., & Rachma Agusti, R. (2016). Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Rahmawati Putri, A. (2019). *PENGARUH TOTAL PENGHASILAN, PENGETAHUAN KORUPSI, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN*

UMUR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Universitas Islam Indonesia.

Ramdan Saleh, M. (2019). *PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DAN JUMLAH WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Karees Periode 2013-2017)*. *Elibarary UNIKOM*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Wira Atmadja, B. (2018). *Statistika Deskriptif*. Surakarta: Karpindo